



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Blended Learning di Kelas IV SDN 19 Pasar Ambacang Kota Padang

Abdul Hamidi¹, Vivi Puspita², Hendrizal³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka

e-mail : hamidi.abdul8@gmail.com¹, vivipuspita.pendas@gmail.com², hendrizaladzka@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang disebabkan oleh terjadinya pemadatan materi pada jam pembelajaran tatap muka, siswa sulit membangun pengetahuannya sendiri, dan siswa tidak aktif dalam berdiskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Model Blended learning dalam peningkatan hasil belajar matematika di Kelas IV SDN 19 Pasar Ambacang Kota Padang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 19 pasar Ambacang Kota Padang. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan, soal test dan dokumentasi. Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terlihat terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada test siklus I sebesar 73,5 meningkat pada siklus II menjadi 84,5. Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I, Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 72,92 meningkat pada siklus II menjadi 87,75. Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus I, Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 74,58 meningkat pada siklus II menjadi 75,83. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

Abstract

This research is motivated by the low achievement of student learning outcomes in learning mathematics caused by the condensation of material during face-to-face learning hours, students find it difficult to build their knowledge, and students are not active in group discussions. This study aims to describe the use of Blended learning in improving mathematics learning outcomes in Class IV SDN 19 Pasar Ambacang Padang City. The approach used in this research is qualitative and quantitative. This type of classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The subjects of this study were teachers and fourth-grade students of SDN 19 Pasar Ambacang Padang City. The data in this study are the results of observations, test questions, and documentation. The results of each cycle carried out showed an increase in students' mathematics learning outcomes. The average grade value obtained in the first cycle test was 73.5, increasing in the second cycle to 84.5. Student learning outcomes in the affective domain in the first cycle, the class average score obtained was 72.92 and increased in the second cycle to 87.75. Psychomotor student learning outcomes in the first cycle, the average grade obtained was 74.58 and increased in the second cycle to 75.83. So it can be concluded that Blended Learning can improve student learning outcomes

Keywords: *blended learning, mathematic education,*

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 telah mengubah pandangan dunia di ranah pendidikan. Interaksi pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini telah berubah menjadi daring atau disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang diselesaikan secara online menggunakan inovasi data sebagai wahana untuk melaksanakan pembelajaran.

Perubahan siklus belajar yang tiba-tiba ini seringkali menyulitkan pengajar, peserta didik, dan orangtua untuk mengikuti interaksi pembelajaran. Perubahan ini mengharuskan guru untuk bereaksi dengan mentalitas dan aktivitas dengan perlunya mempelajari hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi peserta didik agar mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dan merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir disetiap aspek kehidupan ilmu matematika diterapkan. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wiryanto, 2020:67).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika pun rendah. Fenomena yang lazim dijumpai dalam pembelajaran matematika diantaranya: peserta didik merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan peserta didik selalu dihadapkan dengan soal-soal serta rumus-rumus. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, apalagi di masa pandemi ini.

Persoalan yang telah diuraikan diatas maka seharusnya guru mampu memberikan solusi atau cara untuk peserta didik agar lebih mudah memahami persoalan matematika dalam segi apapun dan menjadikan pembelajaran daring sebagai kesempatan mengadaptasikan pendidikan saat ini. Hasil observasi yang dilakukan pada hari selasa, rabu dan kamis pada tanggal 26, 27, 28 Januari 2021 dikelas IV SDN 19 Pasar Ambacang, dapat diketahui: 1) hasil belajar matematika peserta didik sebagian masih ada yang rendah.

Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran tatap muka pada saat masa pandemi covid-19 terlalu singkat sehingga terjadinya pemadatan materi pada jam pembelajaran tatap muka yang seharusnya 5x35 menit tapi diselesaikan hanya dengan 2 jam pembelajaran tanpa ada tugas terstruktur yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga membuat 1) Materi dan kegiatan pembelajaran yang dikuasai peserta didik kurang beragam. 2) Peserta didik sulit membangun pengetahuannya sendiri dengan tidak adanya apersepsi diawal pembelajaran. 3) Peserta didik tidak aktif dalam bediskusi dikarenakan kurangnya pemahan materi pembelajaran.

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75. Upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik salah satunya menggunakan model *Blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah model

pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan e-learning. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online* (Dakhi et al., 2020:51).

Blended learning memberikan dua model yang ideal dengan gagasan sistem pendidikan di tengah pandemi ini. Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan menjelaskan materi kepada peserta didik, disamping agar tetap menjaga jarak aman, guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk pengumpulan tugas atau penunjang media pembelajaran seperti whatsapp grup, google classroom, google form, powerpoint interaktif dan juga video animasi yang dapat menjadi partner atau dapat saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas.

Menurut Wahyuni, (2021:22) Model pembelajaran Blended learning mempunyai kelebihan diantaranya peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian ini.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Pasar Ambacang Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 19 pasar Ambacang Kota Padang semester I Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I pada Tahun Ajaran 2021/2022 di SDN 19 Pasar Ambacang Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 1 September 2021 dan Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 dan Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal September 2021.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Margono, (2010:76) penelitian kuantitatif adalah “Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut”.

Menurut Sugiyono, (2015:231) pendekatan kualitatif adalah “Lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, (2019:80) “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis, Stephen and McTaggart, (2014:134) “Siklus ini mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi proses pembelajaran dari setiap tindakan perbaikan pada penggunaan metode Model Blended Learning dalam peningkatan proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 19 Pasar Ambacang Kota Padang. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran Matematika. Data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen yang diperlukan, diantaranya yaitu lembar Observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembaran soal tes yang terdiri dari kisi-kisi soal tes, lembar soal tes, dan Dokumen. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan, melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan terlaksana dengan baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran matematika pada siklus 1 sudah cukup baik namun masih ada kekurangan yang harus ditingkatkan, yaitu Banyak siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih terdapat siswa yang belum memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, dan siswa yang bertanya saat diskusi hanya sedikit. Maka untuk pengorganisasian dan pemilihan materi ajar agar sesuai dengan perkembangan, karakteristik dan lingkungan peserta didik dan kejelasan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang jelas dan rinci.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Kusnandar, 2013:262) bahwa “RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar”. Hal senada juga diungkapkan oleh (Mulyasa, 2013:222) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

Jadi secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP yang di paparkan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah memilih Kompetensi Inti (KI), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang alat peraga atau media yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model blended learning pada siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus 1 sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah Model Blended Learning model blended learning menurut (Marlina, 2020:80). Namun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya digambarkan seperti di bawah ini:

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model blended learning yang terdiri atas lima langkah yaitu tahap pencarian informasi secara online maupun offline, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan, menginterpretasikan informasi atau pengetahuan, mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline, mengkonstruksikan pengetahuan secara online atau offline.

c. Kegiatan Akhir

Menyimpulkan pelajaran tentang pecahan senilai dan mengadakan tes pada akhir siklus I. Pada kegiatan akhir peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya memberikan dan meminta peserta didik bekerja sendiri (mandiri).

Jadi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari model blended learning yang tidak berjalan dengan baik seperti menguji hipotesis dan menyimpulkan kesimpulan. Dilihat dari kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model blended learning, terlihat bahwa keaktifan saat berdiskusi peserta didik terhadap kelompok masih kurang, peserta didik belum bekerjasama dalam diskusi dan peserta didik juga belum

berani menampilkan hasil percobaan didepan kelas masih banyak peserta didik yang malu-malu.

Dilihat dari sikap kemampuan peserta didik saat bertanya, hanya beberapa peserta didik yang bertanya dengan baik, sementara sebagian peserta didik lagi lebih banyak diam dan tidak mau. Selain itu terlihat dari kemampuan peserta didik dalam membuktikan hasil percobaan juga belum terlihat. Dapat disimpulkan, pada siklus 1 belum keseluruhan peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran matematika dengan menggunakan model blended learning, belum dapat dikatakan berhasil.

Hasil belajar merupakan bagian yang krusial dalam kegiatan pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas sistem penilaian dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Darlis & Movitaria, (2021) hasil penilaian dapat memperlihatkan bagaimana kualitas pembelajaran.

Penentuan strategi mengajar yang baik oleh pendidik dapat didorong oleh sistem penilaian yang baik sehingga strategi yang dipilih dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.

Didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* di Kelas IV SDN 19 Pasar Ambacang Kota Padang dapat membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari hasil tes dan observasinya.

Peningkatan pada hasil belajar dapat diketahui dari hasil akumulasi Posttest setiap akhir pertemuan per siklus dan, sedangkan peningkatan aspek afektif bisa dilihat dari hasil lembar pengamatan atau observasi, penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Adapun peningkatan aspek psikomotorik dapat diketahui dari penilaian portofolio. Uraian dari masing-masing aspek hasil belajar, faktor pendukung, dan kendala-kendala dalam penggunaan model blended learning adalah hasil belajar dapat diketahui dari hasil posttest tiap akhir siklus selama penelitian.

Data tersebut dilihat dari peserta didik yang tuntas, peserta didik yang tidak tuntas, serta nilai rata-rata. Di lakukanlah tindakan pertama Pada siklus I, peserta didik yang tuntas berjumlah 10 orang sementara peserta didik yang tidak tuntas ada 10 orang peserta didik. Ini berarti bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai. Ini berarti target persentase sesuai KKM yang diinginkan belum tercapai.

Adanya temuan seperti pada saat koreksi pekerjaan hasil posttest peserta didik dilakukan, peneliti melihat umumnya ketelitian peserta didik dalam memahami soal masih kurang. Masih banyak peserta didik yang ceroboh dalam mengerjakan soal posttest dan kurang memahami soal, selain itu dalam pengerjaan soal posttest peserta didik terkesan kurang serius terlihat banyak peserta didik yang mengerjakan soal di google form di menit akhir batas pengumpulan.

Dilihat dari kemampuan peserta didik saat bertanya dalam kelompok, hanya beberapa peserta didik yang bertanya dengan baik, sementara sebagian peserta didik lagi lebih banyak diam dan meribut. Dari hasil analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas (afektif, kognitif, psikomotor) adalah **73,67%**.

1. Siklus II

Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada siklus II sudah baik namun masih ada yang harus diperbaiki yaitu, pemilihan materi ajar harus sesuai dengan lingkungan peserta didik, pemilihan sumber belajar dan tehnik pembelajaran juga harus sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Secara keseluruhan sudah baik dan secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP sudah terpenuhi yaitu memilih Kompetensi Inti

(KI), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Anshori & Iswati (2019:45) menyatakan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam dalam pembelajaran kelas”.

RPP merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”. Perencanaan yang dirancang oleh guru sejalan dengan pendapat Hamalik (2012:66) yang menyatakan bahwa “Dalam merancang perencanaan pembelajaran, berlangsung tahap-tahap: 1) Menetapkan status sistem pembelajaran, 2) merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, 3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi, 4) mendeskripsikan dan mengkaji tugas-tugas, dan 5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar”.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Dwi Ariani et al (2014:45) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru melalui dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berarti dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat membimbing peserta didik serta memfasilitasinya supaya peserta didik dapat melakukan proses-proses tersebut supaya terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *blended learning* yang terdiri atas lima langkah yaitu tahap pencarian informasi secara *online* maupun *offline*, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan, menginterpretasikan informasi atau pengetahuan, mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*, mengkonstruksikan pengetahuan secara *online* atau *offline*.

c. Kegiatan Akhir

Menyimpulkan pelajaran tentang pecahan senilai dan mengadakan tes pada akhir siklus II.

Hasil belajar merupakan yang diperoleh oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan pembelajaran, hasil ini dapat terbentuk sikap dan kinerja peserta didik. Menurut Jauhariyyah et al (2017:17) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model *blended learning* sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai peserta didik dibandingkan pada siklus I

Pada siklus II ini peserta didik yang tuntas berjumlah 15 orang dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dari total keseluruhan 20 peserta didik. Jika perhitungan rata-ratanya dilakukan, nilai rata-rata kelas IV (kognitif, afektif, psikomotor) yang diperoleh pada siklus II sebesar 82,96 dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang didapatkan pada siklus II ini sebesar 75%. Sementara peserta didik yang tidak tuntas persentasenya hanya 25%. Berdasarkan data tersebut maka bisa diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Selama pelaksanaan

siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan secara signifikan dan telah mencapai target keberhasilan yaitu 75%.

Sesuai dengan konsep teori bahwa *blended learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan *online* (Waseso & Fuadi, 2020). Dengan ini ada banyak manfaat yang diambil dari gabungan model pembelajaran diantaranya peserta didik tidak hanya terpaku dengan buku peserta didik itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media *online* yang menggunakan *youtube*, *googlemeet*, *meeting*, *whatsapp*, peserta didik dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) Matematika menggunakan Model Blended Learning terdiri dari tujuh karakteristik yaitu tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama, dan Evaluasi. Pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 80,36%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan Model Blended Learning siswa kelas IV SD Negeri 19 Pasar Ambacang Kota Padang dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Model Blended Learning yaitu pencarian informasi online/offline, menemukan ide, menginterpretasikan informasi, mengkomunikasikan ide, dan mengkonstruksikan pengetahuan. Pada siklus I dari aspek guru persentase yang diperoleh adalah 66,67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,47%. dan pada aspek siswa persentase yang diperoleh pada siklus I adalah 73,81% sedangkan pada siklus II meningkat 90,47%. Hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan Model Blended Learning pada pembelajaran Matematika di kelas IV sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I persentase perolehan nilainya adalah 73,67% dengan, dan meningkat pada siklus II menjadi 82,96%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada siswa SDN 19 Pasar Ambacang yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini, ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Universitas Adzkie khususnya program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar dalam membantu dan mendukung penyelesaian artikel ini. Terakhir ucapan terimakasih kepada para tim editor Seminar nasional pendidikan dasar sehingga artikel ini dapat memungkinkan untuk diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta Publisher.
- Dakhi, O., Jama, J., & Irfan, D. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(08), 50–65.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Dwi Ariani, S. R., Addiin, I., & Redjeki, T. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

- Jauhariyyah, F. R., Hadi Suwono, & Ibrohim. (2017). Science, Technology, Engineering and Mathematics Project Based Learning (STEM-PjBL) pada Pembelajaran Sains. *Prosiding Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, R. (2014). *The Action Research planner*. Springer Singapore Heidelberg.
- Kusnandar. (2013). *Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grasindo Persada.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosadakarya*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyuni, Q. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Blanded Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik di SMAN 5 Takalar Kabupaten Takalar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Waseso, H. P., & Fuadi, S. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2), 202–212.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132.